

## LAYANAN KONSELING ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS TERHADAP NY. R UMUR 33 TAHUN P1A0 9 HARI POST PARTUM DENGAN PUTING SUSU LECET DI BPS DESI ANDRIYANI, A.MD. KEB BANDAR LAMPUNG

Sholikhatun Khurniasih<sup>1</sup>, Hadi Pranoto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan Ilmu Kesehatan

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail:kurniaasih199@gmail.com<sup>1</sup>,hadipranoto21@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas konseling asuhan kebidanan dalam mengatasi masalah puting susu lecet pada seorang ibu nifas yang baru melahirkan. Kasus ini melibatkan Ny. R, seorang ibu berusia 33 tahun, dengan riwayat kelahiran pertama dan berada pada hari ke-9 pasca persalinan. Kondisi puting susu lecet yang dialami oleh Ny. R menyebabkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan selama proses menyusui.

**Kata Kunci:** Layanan Konseling, Puting Susu Lecet, Ibu Nifas

### Abstract

*This study aims to evaluate the effectiveness of midwifery care counseling in dealing with the problem of sore nipples in postpartum mothers who have just given birth. This case involves Mrs. R, a 33 year old mother, with a history of first birth and is on the 9th day postpartum. The condition of sore nipples experienced by Mrs. R causes pain and discomfort during the breastfeeding process.*

**Keywords:** Counseling Services, Sore Nipples, Postpartum Mothers

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah landasan utama bagi pembangunan masyarakat yang adil dan berkelanjutan. Ini adalah kunci untuk menciptakan generasi yang terampil, berpengetahuan, dan memiliki pemahaman yang luas tentang dunia yang mengelilingi mereka. Namun, untuk mencapai visi masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan, pendidikan harus menjadi inklusif, memberdayakan semua individu, termasuk mereka yang mungkin memiliki kebutuhan khusus atau berada dalam kelompok yang terpinggirkan. Dalam artikel ini, kami akan menjelaskan mengapa pendidikan inklusif adalah elemen kunci dalam membangun masyarakat yang adil dan berkelanjutan, Kemendikbud RI (2014).

Pendidikan telah lama diakui sebagai faktor kunci dalam pembangunan manusia dan masyarakat. Itu adalah investasi dalam kapasitas sumber daya manusia untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan stabilitas politik. Namun, meskipun banyak negara telah mencapai kemajuan signifikan dalam peningkatan akses ke pendidikan dasar, masih ada tantangan besar yang harus diatasi.

Salah satu tantangan utama adalah ketidaksetaraan akses ke pendidikan. Di banyak

## ***COUNSELING MILENIAL (CM)***

ISSN (Online): 2716-4772, ISSN (Print): 2716-4144

*Volume 1, Nomor 1 Desember 2019*

negara, kelompok-kelompok seperti anak-anak dengan disabilitas, anak-anak miskin, anak perempuan, dan kelompok minoritas sering menghadapi hambatan dalam mengakses pendidikan yang berkualitas. Ketidaksetaraan ini berdampak negatif pada perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pengalaman ibu nifas, dalam hal ini Ny. R yang berusia 33 tahun dengan status P1A0 (merujuk pada sejarah kehamilannya yang merupakan persalinan pertamanya) yang telah 9 hari menjalani masa post partum di BPS Desi Andriyani, A.Md. Keb Bandar Lampung, adalah bagian penting dari perjalanan kelahiran manusia. Masa post partum adalah periode kritis yang membutuhkan perawatan dan perhatian khusus terhadap ibu dan bayi yang baru lahir. Salah satu aspek penting yang sering kali menjadi fokus utama adalah kesehatan dan kenyamanan ibu dalam proses menyusui. Menyusui adalah proses alami yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi, namun, beberapa ibu nifas seperti Ny. R menghadapi tantangan, seperti puting susu lecet, yang dapat mempengaruhi pengalaman menyusui mereka. Mannel, R., Martens, P. J., & Walker, M. (2010).

Dalam artikel ini, kita akan mengulas kasus Ny. R yang berusia 33 tahun dengan riwayat kelahiran pertama (P1A0) dan telah menjalani 9 hari masa post partum di BPS Desi Andriyani, A.Md. Keb Bandar Lampung. Kita akan menjelajahi tantangan yang dihadapi oleh Ny. R terkait puting susu lecetnya dan bagaimana konseling asuhan kebidanan dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah ini. Lawrence, R. A., & Lawrence, R. M. (2015).

Penting untuk memahami pentingnya perawatan ibu nifas dalam menjalani masa post partum. Masa ini adalah transisi yang penting dari kehamilan ke peran sebagai ibu. Selain perubahan fisik, ibu juga menghadapi perubahan emosional dan psikologis yang signifikan. Masa post partum juga menjadi awal dari perjalanan menyusui yang krusial.

Riordan, J., & Wambach, K. (2019) Salah satu tantangan yang dapat dihadapi oleh ibu nifas adalah masalah puting susu lecet. Puting susu lecet dapat menjadi sangat nyeri dan mengganggu proses menyusui. Ini dapat menyebabkan stres dan ketidaknyamanan yang signifikan pada ibu, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pengalaman menyusui dan kesejahteraan bayi.

Pentingnya Konseling Asuhan Kebidanan; Konseling asuhan kebidanan adalah pendekatan yang holistik dalam memberikan perawatan kepada ibu nifas dan bayinya. Ini mencakup edukasi, dukungan, dan pemecahan masalah yang dapat membantu ibu mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama masa post partum mereka. Salah satu aspek penting

# ***COUNSELING MILENIAL (CM)***

ISSN (Online): 2716-4772, ISSN (Print): 2716-4144

*Volume 1, Nomor 1 Desember 2019*

dari konseling asuhan kebidanan adalah memberikan bantuan kepada ibu dalam menyusui, termasuk masalah seperti puting susu lecet. World Health Organization. (2003).

Konseling asuhan kebidanan juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayinya. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa ibu merasa mendukung dan kompeten dalam peran barunya sebagai orangtua. Dengan demikian, konseling asuhan kebidanan bukan hanya tentang menangani masalah fisik, tetapi juga tentang mendukung kesejahteraan emosional ibu.

Kasus Ny. R: Studi Kasus Pada Ibu Nifas dengan Puting Susu Lecet ;Kasus Ny. R menjadi titik pusat dalam artikel ini. Ny. R adalah seorang ibu nifas berusia 33 tahun yang baru saja melahirkan anak pertamanya. Ia telah menjalani 9 hari masa post partum di BPS Desi Andriyani, A.Md. Keb Bandar Lampung. Namun, Ny. R menghadapi masalah puting susu lecet yang membuat proses menyusui menjadi sulit dan nyeri.

Kasus Ny. R akan diuraikan lebih lanjut dalam artikel ini, termasuk pendekatan konseling asuhan kebidanan yang digunakan untuk membantu Ny. R mengatasi masalah puting susu lecetnya. Kita akan mengikuti perjalanan Ny. R dalam mencari solusi untuk masalahnya dan melihat bagaimana konseling asuhan kebidanan dapat membantu dalam memperbaiki pengalaman menyusui dan kesejahteraannya sebagai ibu nifas.

Dalam artikel selanjutnya, kita akan memeriksa lebih dalam kasus Ny. R, termasuk hasil dari konseling asuhan kebidanan yang diberikan dan dampaknya pada pengalaman menyusui dan kesejahteraan ibu tersebut. Kita juga akan membahas implikasi lebih lanjut dari konseling asuhan kebidanan pada masa post partum dan mengapa perawatan ini sangat penting dalam mendukung ibu nifas dan bayinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif Taveras, E. M., Capra, A. M., Braveman, P. A., Jensvold, N. G., Escobar, G. J., & Lieu, T. A. (2003) dipilih karena fokusnya pada pemahaman mendalam tentang pengalaman Ny. R dan proses konseling asuhan kebidanan yang dijalani olehnya. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam kasus tunggal, yang dalam hal ini adalah pengalaman Ny. R dalam mengatasi masalah puting susu lecet.

### **1. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah Ny. R, seorang ibu nifas berusia 33 tahun dengan riwayat kelahiran pertama (P1A0) yang telah 9 hari menjalani masa post partum di

# ***COUNSELING MILENIAL (CM)***

ISSN (Online): 2716-4772, ISSN (Print): 2716-4144

Volume 1, Nomor 1 Desember 2019

BPS Desi Andriyani, A.Md. Keb Bandar Lampung. Ny. R merupakan subjek tunggal dalam studi kasus ini.

## **2. Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui dua metode utama:

a. Wawancara: Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan Ny. R untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perasaannya terkait masalah puting susu lecet yang dihadapinya. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam untuk analisis lebih lanjut.

b. Observasi: Peneliti melakukan observasi terhadap kondisi fisik puting susu Ny. R. Observasi ini dilakukan dengan izin dan kerjasama Ny. R untuk memantau perkembangan kondisi puting susu selama periode konseling asuhan kebidanan.

## **3. Prosedur Konseling Asuhan Kebidanan**

Konseling asuhan kebidanan pada Ny. R dilakukan oleh Desi Andriyani, A.Md. Keb, seorang ahli kebidanan dengan pengalaman dalam memberikan perawatan ibu nifas. Prosedur konseling melibatkan langkah-langkah berikut:

a. Evaluasi Awal: Desi Andriyani melakukan evaluasi awal terhadap kondisi puting susu Ny. R. Ini melibatkan pemeriksaan fisik dan wawancara untuk memahami sejarah dan tingkat ketidaknyamanan yang dialami oleh Ny. R.

b. Pengembangan Rencana Perawatan: Berdasarkan evaluasi awal, Desi Andriyani mengembangkan rencana perawatan yang disesuaikan dengan kebutuhan Ny. R. Rencana ini mencakup teknik-teknik perawatan puting susu lecet dan saran untuk meminimalkan ketidaknyamanan saat menyusui.

c. Pelaksanaan Konseling: Konseling asuhan kebidanan dilakukan dalam beberapa sesi. Selama sesi-sesi ini, Desi Andriyani memberikan dukungan emosional kepada Ny. R dan mengajarkan teknik-teknik perawatan puting susu yang benar. Diskusi juga mencakup pentingnya menyusui eksklusif dan manfaatnya bagi bayi.

d. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Setelah sesi-sesi konseling, Desi Andriyani melakukan evaluasi untuk memantau perkembangan kondisi puting susu Ny. R. Tindak lanjut diberikan jika diperlukan, dan perubahan dalam pengalaman Ny. R dicatat.

## **4. Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif. Data tersebut dikodekan, dikategorikan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul terkait pengalaman Ny. R, perubahan kondisi puting susu, dan dampak konseling asuhan kebidanan.

## **5. Etika Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian. Persetujuan tertulis telah diperoleh dari Ny. R untuk partisipasi dalam penelitian ini, dan hak privasinya dijaga dengan seksama. Identitas Ny. R akan dirahasiakan dalam laporan penelitian ini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Setelah menjalani serangkaian sesi konseling asuhan kebidanan, Ny. R mengalami perubahan positif dalam kondisi puting susunya. Awalnya, Ny. R mengalami rasa nyeri dan ketidaknyamanan yang signifikan saat menyusui akibat puting susu lecet. Namun, setelah menerima konseling asuhan kebidanan, kondisi puting susunya mulai membaik.

Selama sesi konseling, Ny. R mempelajari teknik-teknik perawatan puting susu yang benar, seperti teknik pengolesan krim pelembap khusus dan pemijatan lembut untuk meredakan ketidaknyamanan. Ia juga mendapatkan saran untuk memastikan bayi menyusui dengan benar, sehingga tekanan pada puting susu dapat dikurangi.

Dampak pada Pengalaman Menyusui; Perubahan kondisi puting susu Ny. R setelah konseling asuhan kebidanan berdampak positif pada pengalaman menyusui. Ny. R melaporkan bahwa rasa nyeri dan ketidaknyamanan saat menyusui berkurang secara signifikan. Ini membuatnya merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam memberikan nutrisi yang dibutuhkan oleh bayinya. Amir, L. H., & Donath, S. M. (2014).

Selain itu, Ny. R juga mencatat bahwa bayinya menjadi lebih kooperatif selama sesi menyusui. Sebelum konseling, bayi mungkin merasa frustrasi karena masalah pada puting susu yang membuat proses menyusui sulit. Namun, setelah kondisi puting susu membaik, bayi lebih mudah mendapatkan akses ke ASI (Air Susu Ibu) dan proses menyusui menjadi lebih lancar.

### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil dari konseling asuhan kebidanan pada Ny. R menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengatasi masalah puting susu lecet pada ibu nifas. Ini memiliki implikasi yang penting dalam perawatan ibu nifas dan bayinya.

Pertama, perbaikan dalam kondisi puting susu dapat meningkatkan tingkat kepuasan dan kenyamanan ibu selama masa post partum. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa ibu merasa lebih mendukung dan percaya diri dalam merawat bayinya. Horta, B. L., Loret de Mola, C., & Victora, C. G. (2015).

Kedua, konseling asuhan kebidanan juga berdampak positif pada bayi. Ketika bayi merasa lebih nyaman selama menyusui, mereka dapat mendapatkan nutrisi yang lebih baik dan perkembangan yang lebih baik. Ini memiliki implikasi jangka panjang pada kesehatan dan perkembangan bayi.

World Health Organization. (2018) Terakhir, konseling asuhan kebidanan adalah bagian penting dari perawatan ibu nifas yang komprehensif. Ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mencakup perawatan fisik dan dukungan emosional dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam mendukung ibu nifas dan bayinya.

Studi kasus ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, karena studi ini hanya melibatkan satu subjek (Ny. R), hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke populasi ibu nifas secara keseluruhan. Kedua, meskipun ada perbaikan yang signifikan dalam kondisi puting susu Ny. R, perubahan tersebut mungkin juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti perawatan rumah yang diberikan oleh Ny. R selama periode post partum. Brown, A., & Lee, M. (2013).

Konseling asuhan kebidanan merupakan pendekatan yang efektif dalam mengatasi masalah puting susu lecet pada ibu nifas. Dalam kasus Ny. R, perbaikan kondisi puting susu berdampak positif pada pengalaman menyusui dan kenyamanan ibu dan bayinya. Ini menunjukkan bahwa konseling asuhan kebidanan adalah bagian penting dari perawatan ibu nifas yang holistik dan mendukung perkembangan bayi yang sehat. Meskipun studi ini memiliki keterbatasan, hasilnya menyoroti pentingnya pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas perawatan ibu nifas. Brown, A., & Lee, M. (2013).

Selanjutnya, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak partisipan untuk menguatkan temuan ini. Selain itu, perlu diperluas untuk memahami lebih lanjut bagaimana konseling asuhan kebidanan dapat berkontribusi pada perawatan ibu nifas

**Tabel. 1.**

Sesi Konseling Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Terhadap Ny. R Umur 33 Tahun  
P1A0 9 Hari Post Partum Dengan Puting Susu Lecet

Pertemuan	Initial	Understanding	Comfort	Action	Keterangan
1	Ny. R	Belum memahami dengan baik	Masih malu-malu untuk mencetitakan dengan konselor Hadi dan Bidan Asih	Belum tahu apa yang akan dilakukan	Terlaksana dengan baik sesi konseling
2	Ny. R	Belum memahami dengan baik sesi konseling	Sudah cukup terbuka dan nyaman	Masih belajar dan belum tahu Tindakan selanjutnya	Terlaksana dengan baik sesi konseling
3	Ny. R	Cukup memahami dengan baik sesi konseling	Sudah mau bercerita dan menjelaskan	Cukup tahu apa yang harus dilakukan	Terlaksana dengan baik sesi konseling
4	Ny. R	Sudah memahami dengan baik sesi konseling	Nyaman sukarela dan sangat terbuka mengungkap permasalahan putting lecet	Sangat tahu dan apa yang harus dilakukan setelah proses konseling	Terlaksana dengan baik sesi konseling

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam konteks perawatan ibu nifas, khususnya pada kasus Ny. R yang mengalami puting susu lecet, konseling asuhan kebidanan telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kenyamanan dan pengalaman menyusui. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui serangkaian sesi konseling asuhan kebidanan yang dilakukan oleh ahli kebidanan yang berpengalaman, Ny. R mengalami perbaikan signifikan dalam kondisi puting susu, yang pada gilirannya berdampak positif pada kenyamanan dan kepercayaan dirinya selama masa post partum.

Penting untuk mencatat bahwa konseling asuhan kebidanan tidak hanya berfokus pada aspek fisik masalah puting susu, tetapi juga memberikan dukungan emosional kepada ibu nifas. Dengan merasa didukung dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perawatan puting susu, ibu seperti Ny. R dapat mengatasi masalah tersebut dengan lebih baik, meningkatkan pengalaman menyusui mereka, dan memberikan nutrisi yang penting

### **B. Saran**

Berikut beberapa saran yang dapat diambil sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam bidang konseling asuhan kebidanan:

1. Peningkatan Ketersediaan Layanan Konseling Asuhan Kebidanan: Upaya harus dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas layanan konseling asuhan kebidanan bagi ibu nifas. Ini termasuk pelatihan lebih banyak ahli kebidanan yang kompeten dalam memberikan konseling asuhan kebidanan.
2. Pendidikan dan Pelatihan: Perawat, bidan, dan petugas kesehatan lainnya perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dalam konseling asuhan kebidanan. Hal ini akan memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan dukungan yang efektif kepada ibu nifas.
3. Penelitian Lebih Lanjut: Penelitian lebih lanjut dalam bentuk studi yang lebih luas dan dengan jumlah partisipan yang lebih besar dapat membantu menguatkan temuan ini dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak konseling asuhan kebidanan pada ibu nifas dan bayinya.
4. Peran Keluarga: Penting untuk melibatkan keluarga dan pasangan ibu nifas dalam proses konseling asuhan kebidanan. Mereka dapat memberikan dukungan tambahan dan menjadi bagian integral dalam perawatan ibu nifas.
5. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Masyarakat perlu lebih sadar akan pentingnya perawatan ibu nifas dan peran konseling asuhan kebidanan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Kampanye pendidikan dan informasi perlu ditingkatkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendikbud RI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- World Health Organization. (2018). WHO Recommendations on Postnatal Care of the Mother and Newborn. Geneva: World Health Organization.
- Riordan, J., & Wambach, K. (2019). Breastfeeding and Human Lactation. Jones & Bartlett Learning.

## ***COUNSELING MILENIAL (CM)***

ISSN (Online): 2716-4772, ISSN (Print): 2716-4144

*Volume 1, Nomor 1 December 2019*

- Amir, L. H., & Donath, S. M. (2014). A systematic review of maternal obesity and breastfeeding intention, initiation, and duration. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 14(1), 1-9.
- Taveras, E. M., Capra, A. M., Braveman, P. A., Jensvold, N. G., Escobar, G. J., & Lieu, T. A. (2003). Clinician support and psychosocial risk factors associated with breastfeeding discontinuation. *Pediatrics*, 112(1), 108-115.
- Horta, B. L., Loret de Mola, C., & Victora, C. G. (2015). Long-term consequences of breastfeeding on cholesterol, obesity, systolic blood pressure, and type-2 diabetes: a systematic review and meta-analysis. *Acta Paediatrica*, 104(S467), 30-37.
- Brown, A., & Lee, M. (2013). Maternal reasons for introducing solid foods as perceived by health professionals and mothers. *Child: Care, Health and Development*, 39(4), 541-547.
- Mannel, R., Martens, P. J., & Walker, M. (2010). *Core Curriculum for Lactation Consultant Practice*. Jones & Bartlett Publishers.
- Lawrence, R. A., & Lawrence, R. M. (2015). *Breastfeeding: A Guide for the Medical Profession*. Elsevier Health Sciences.
- World Health Organization. (2003). *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*. Geneva: World Health Organization.